

PENERAPAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPEVISOR AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI KABUPATEN WAJO

Sumarni*)

Admnistrasi pendidikan STKIP Puangrimaggalatung Sengkang Kabupaten Wajo, Sul-Sel
Jln.Puangrimaggalatung No.27 Sengkang , 90915 Indonesia

e-mail : aishapoetry@gmail.com

***Abstract:** This research aims to know the role of the head of school as an academic supervisor in improving the performance of the teacher in Tempe, Wajo Kabutaen 200 SDN. This research is quantitative descriptive research. The population in this study all existing master class in SDN 200 Tempe Wajo Regency as many as 12 people. Sampling Sampling technique of research with saturated, is a technique to determine the sample when all members of a population is used as a sample. Research instrument in the form of the now, interview, danobservasi. The research found the principal role as academic supervisor was further intensified and improved performance on increasing teacher SDN 200 Tempe Tempeh subdistrict of Wajo Regency. Reverse when the less intensive implementation roles the head of the school as academic supervisor, then increasingly did not develop performance teacher at SDN 200 Tempe, Tempe, Wajo Regency Subdistrict. Furthermore when r count should be referred to the table value r, retrieved r count categorized qualitatively on the extent the very strong correlation between 0.800 – 1.000. Finally, it is recommended to all heads of school as an academic supervisor at SDN 200 Tempe Tempeh subdistrict of Wajo Regency further enhance its role in the future, so that the citizens of the school and school Committee (community and parents of students) more concerned and actively participate in an effort to improve the quality of education.*

Keywords: *supervisor, teacher performance*

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan terlihat dari keinginan pemerintah untuk melaksanakan reformasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di bidang pendidikan lebih nampak lagi dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Adapun substansi dari Undang-Undang Sisdiknas

yang baru tersebut nampak dari visinya yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memperdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman. Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada adalah melakukan pemberdayaan kepala sekolah. Hal ini karena kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru-guru dan karyawan sekolah. Begitu besarnya peranan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses dan tidaknya kegiatan sekolah sebageian besar ditentukan oleh kualitas kepala sekolah itu sendiri. Segenap sumber daya harus didayagunakan sedemikian rupa. Para guru perlu digerakkan ke arah suasana kerja yang positif, menggairahkan dan produktif. Bagaimanapun guru merupakan input yang pengaruhnya sangat besar pada proses belajar. Demikian pula penataan fisik dan administrasi atau ketatalaksanaan perlu dibina agar disiplin dan semangat belajar yang tinggi bagi siswa.

Diantara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung

dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Kepala sekolah mempunyai tugas berat untuk memajukan sekolah yang dipimpinya baik kemajuan dalam bidang akademik dan non akademik. Kemajuan dalam bidang akademik mencakup penguasaan materi pembelajaran baik oleh guru maupun oleh siswa sehingga pencapaian target pencapaian kurikulum ketuntasan belajar dapat secara optimal sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan kemajuan non akademik harus sesuai dengan bidang akademik.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sekolah merupakan organisasi yang kompleks dan unik, organisasi yang kompleks karena di dalam sekolah terdapat sumber daya–sumber daya yang saling terkait, sedangkan sebagai organisasi yang unik karena sekolah menjadi tempat proses belajar–mengajar dan pembudayaan kehidupan umat manusia (Wahjosumidjo, 2005: 81). Untuk dapat mencapai tujuan sekolah, diperlukan pemimpin yang mampu mendayagunakan sumber daya–

sumber daya tersebut agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tanpa seorang pemimpin sekolah tidak akan bisa berhasil.

Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator. Sehingga dengan demikian peranan kepala sekolah sangat penting dalam mencapai kemajuan pendidikan. Dari tujuh peran yang harus dimiliki oleh kepala sekolah ada satu peran sebagai penggerak jalannya proses kegiatan lembaga pendidikan dengan baik yaitu peran kepala sekolah sebagai supervisor atau pengawas sangat berkaitan langsung dengan proses pelaksanaan tugas-tugas yang dilakukan oleh sumber daya sekolah. Dengan adanya supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaan sehingga menjadi lebih disiplin dalam bekerja dan profesional.

Pengawasan terhadap kinerja guru oleh kepala sekolah sangat diperlukan agar tingkat disiplin kerja guru lebih baik,

karena guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial. Sebab salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu harus dimulai dari aspek “guru” dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang profesional.

Dalam perkembangannya masih ada kendala yang perlu dibenahi terkait kinerja guru. Berdasarkan pengamatan penulis selama melaksanakan praktik profesi keguruan terpadu masih ada guru yang kurang disiplin, misalnya datang kesekolah tepat waktu, tidak hadir di kelas pada jam mata pelajaran, tidak mempersiapkan kelengkapan mengajar dan tidak melaksanakan tugas yang di berikan sekolah seperti mengawas ujian semester.

Dari penjelasan sebelumnya, permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian yaitu : Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 200 Tempe Kabupaten Wajo.

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk meningkatkan peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 200 Tempe Kabupaten Wajo.

Dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H₁ : Kepala Sekolah sebagai supervisor akademik

H₂ : Berperan secara positif dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 200 Tempe Kabupaten Wajo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei, sedangkan metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis yaitu dengan menjelaskan dan menjabarkan berbagai teori yang diperlukan dalam penjabaran fakta-fakta yang ditemukan. Selain itu, penulis juga menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik untuk mengungkapkan Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik sebagai variabel X dalam meningkatkan kinerja guru sebagai variabel Y. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 200 Tempe Kabupaten Wajo.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini semua guru kelas yang ada di SDN 200 Tempe Kabupaten Wajo Sebanyak 12 orang. Dan menggunakan variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas yaitu peran kepala sekolah sebagai supervisor

akademik (variabel X) sedangkan variabel terikatnya peningkatan kinerja guru (variabel Y). Dalam penelitian ini penulis menggunakan defenisi operasional variabel , sebagai berikut:

- a. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik adalah partisipasi kepala sekolah dalam hal membimbing, membantu dan memberikan pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan kemampuannya untuk tercapainya kegiatan pembelajaran disekolah.
- b. Kinerja Guru adalah hasil kerja guru baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan.

Dalam penyebaran angket ini, peneliti terlibat langsung meminta pegawai dan guru mengisi angket berdasarkan pendapat masing-masing dan memberikan penjelasan mengenai tata cara pengisian angket.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik statistik yang relevan dengan tujuan penelitian, maka teknik statistik yang digunakan adalah persentase dalam bentuk tabel frekwensi. Sedangkan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y maka digunakan analisis statistik “ Korelasi

Product Moment”.sedangkang untuk mengetahui diterima dan ditolaknya hipotesis maka digunakan tabel nilai-nilai r product moment dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Apabila r_h (r_{hitung}) $>$ r_t (r_{tabel}), maka H_0 di tolak dan H_a di terima
- 2) Apabila r_h (r_{hitung}) \leq r_t (r_{tabel}), maka H_0 di terima dan H_a di tolak.
- 3) Batas signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05 (5%).

Sedangkan untuk menentukan besar kecilnya sumbangan dari peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 200 Tempe Kabupaten Wajo maka digunakan rumus determinasi yang dikemukakan oleh Sudjana (2005 : 353) sebagai berikut :

$$R^2 = (r^2) \times (100\%).$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Untuk pengolahan data selanjutnya, terlebih dahulu disajikan data yang diperlukan sebagai dasar analisis yang terarah pada pengujian hipotesis penelitian yang telah diajukan. Data yang disajikan berikut ini adalah data yang berhubungan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik (variabel X) dan data tentang prsestasi kinerja guru (variabel Y) pada SDN 200 Tempe Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Selanjutnya data tersebut ditabulasikan dalam tabulasi skor dan kategori peranan Manajemen Berbasis Sekolah dan prestasi kinerja guru pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Skor dan Kategori peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik dan Prestasi Kinerja Guru pada pada SDN 200 Tempe Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

Nomor Responden	Peranan kepala sekolah sebagai supervisor akademik(Variabel X)		Prestasi Kinerja Guru (Variabel Y)	
	Skor	Kategori	Skor	kategori

01	32	Sedang	36	Sedang
02	51	Baik sekali	48	Baik
03	34	Sedang	35	Sedang
04	43	Baik	33	Sedang
05	38	Sedang	27	Sedang
06	48	Baik	39	baik
07	43	Baik	48	Baik
08	36	Sedang	35	Sedang
09	48	Baik	39	Baik
10	47	Baik	40	Baik
11	51	Baik sekali	48	Baik
12	49	Baik	50	Baik

Pengolahan dan Analisis Data

Analisis Deskriptif

Data yang telah disajikan pada tabel di atas, lebih lanjut ditabulasikan ke dalam bentuk kategori frekuensi dan presentase.

Hasil analisis deskriptif ini menggambarkan kedudukan responden dalam setiap kategori pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Frekuensi dan Presentase peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik pada SDN 200 Tempe Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	51 – 60	Baik sekali	2	21,43
2	39 – 50	Baik	6	42,86
3	27 – 38	Sedang	4	35,71
4	15 - 26	Kurang	0	0
Jumlah		-	12	100

Sumber : Diolah dari Tabel 4.1

Berdasarkan data tabel 4.2 di atas, diperoleh gambaran bahwa terdapat 2 responden atau 21,43% yang menyatakan peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik dikategorikan baik sekali, 6 orang responden atau 42,86 % yang menyatakan baik, orang responden atau

35,71 % yang menyatakan sedang dan tidak ada yang menyatakan kurang.

Sedangkan gambaran tentang peningkatan prestasi kerja guru pada SDN 200 Tempe Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Frekuensi dan Presentase Peningkatan Prestasi Kinerja Guru SDN 200 Tempe Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	51 – 60	Baik sekali	1	7,14
2	39 – 50	Baik	6	50
3	27 – 38	Sedang	5	42,06
4	15 – 26	Kurang	0	0
Jumlah		-	12	100

Sumber : Diolah dari Tabel 4.1

Dari pengolahan data Tabel 4.3 di atas, diperoleh gambaran bahwa terdapat 1 orang responden atau 7,14% yang menyatakan peningkatan prestasi kinerja guru baik sekali dan 6 orang responden atau 50 % menyatakan baik serta 5 orang responden atau 42,06 % menyatakan sedang, tidak ada yang menyatakan kurang. Dengan demikian prestasi kinerja

guru pada SDN 200 Tempe Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo dikategorikan baik.

Untuk mengadakan analisis korelasi terlebih dahulu dibuatkan tabel kerja dengan memindahkan data skor dari Tabel 4.1 untuk diadakan bahan perhitungan koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tabel Kinerja Koefisien antara peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik dengan Peningkatan Kinerja Guru SDN 200 Tempe Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

Nomor Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
01	32	36	1024	1296	1152
02	51	48	2601	2304	2448
03	34	35	1156	1225	1190

Sambungan tabel 4.4

Nomor Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6

04	43	33	1849	1086	1419
05	38	27	1444	729	1026
06	48	39	2304	1521	1872
07	43	48	1849	2304	2064
08	36	35	1296	1225	1260
09	48	39	2304	1521	1872
10	47	40	2209	1600	1880
11	51	48	2601	2304	2448
12	49	50	2401	2500	2450
Jumlah	520	478	23.038	19.618	21.181

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan diatas, diperoleh nilai r hitung 0,8651. Jika r hitung tersebut dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% dengan $N = 12$ adalah 0,532, maka hal ini berarti bahwa r hitung yang diperoleh lebih besar dari r tabel, maka hipotesis nihil yang berbunyi : “ Tidak ada hubungan antara peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik dengan peningkatan kinerja guru SDN 200 Tempe Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo “ ditolak.

Sedangkan hipotesis alternatif yang berbunyi : “ Ada hubungan antara peranan manajemen berbasis sekolah dengan peningkatan prestasi kerja guru SDN 200 Tempe Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo “ dinyatakan diterima. Dengan penolakan hipotesis nihil dan penerimaan hipotesis alternatif,berarti peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik makin intensif dan peningkatan kinerja

guru semakin berkembang pula pada SDN 200 Tempe Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

Sebaliknya apabila semakin kurang intensif pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik, maka semakin tidak berkembang kinerja guru di SDN 200 Tempe,Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Selanjutnya apabila r hitung dikonsultasikan dengan tabel nilai r ,diperoleh r hitung secara kualitatif yang dikategorikan pada taraf korelasi sangat kuat terletak antara 0,800 – 1,000.

Kemudian analisis koefisien determinasi adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi peranan manajemen berbasis sekolah terhadap prestasi guru diperoleh dengan melalui rumus sebagai berikut :

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,8651)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,7484 \times 100\%$$

$$KD = 74,84\%$$

Ini berarti bahwa kepala sekolah sebagai supervisor akademik mempunyai peranan sebesar 74,84% terhadap peningkatannya kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, sedangkan selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik pada SDN 200 Tempe Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo berada pada kategori baik dengan nilai presentase sebesar 42,86%.
2. Peningkatan kinerja guru pada SDN 200 Tempe Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo juga berada pada kategori baik yaitu 57,14%.
3. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa : Terdapat hubungan positif antara intensitas peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik dengan peningkatan kinerja guru pada SDN 200 Tempe Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo yaitu 0,8651. Hubungan tersebut pada kategori tinggi, terletak antara 0,800 – 1.000. ini berarti bahwa semakin intensif pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik, semakin

intensif pula prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Sebaliknya, semakin kurang intensif pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik, maka prestasi kerja guru cenderung pula menurun.

4. Dalam analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa intensitas peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik memberikan kontribusi yang cukup kuat yaitu 74,84% dalam meningkatkan kinerja guru pada SDN 200 Tempe Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2005). *Evaluasi Kinerja Sekolah Dasar*. Jakarta : Refika Aditama.
- Akadum. 1999. *Potret Guru Memasuki Milenium Ketiga*. Suara Pembaharuan. (Online). (<http://www.suarapembaharuan.com/News/1999/01/220199/OpEd>) ,diakses 7 Juni 2012). Hlm. 67.
- Ametembun, Ben M. Haris, 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Barisi, Ahmad. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta. Ar-Ruzz.
- Baharuddin Harahap. 2003. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Departemen pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Ditjen PMPTK. 2008. *Kepala Sekolah di Indonesia tidak Kompeten* (<http://pendidikan.kompas.com/read/2008/08/11/1654270/direktori.html>) di akses 8 juni 2012.
- Endang Kusmiati. 2010. *Hubungan Keterampilan Manajer Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Suko Manunggal Kota Surabaya*. Tesis. PPs UNY.
- Gunawan, Ary. H. 2006. *Administrasi Sekolah*. Jakarta. Rieneke Cipta.
- Marno. 2007. *Management and Leadership Tinjauan Teoritis dan Empiris Pengembangan Lembaga Pendidikan*. Jakarta. Lintas Pustaka.
- Martinis.2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. M. Ngalim. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Ridwan. 2003. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta. Pustaka Jaya.
- Rodyakarya. Hendiyat Soetopo. 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Sahertian. Piet A. 2009. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Siagian. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Singaribuan. 1995. *Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Guru Dalam Media Sekolah*.
- Siswanto. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. 2015. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta. Bina Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. Implementasi MPMBBS di Sekolah Dasar Trucuk Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. Tesis. PPs-UNY.
- Sutisna, Oteng. 2003. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktet profesional*. Bandung. Angkasa.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta. Sinar Grafika.
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winardi. 1983. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.